

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak.¹

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah dengan melalui pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pendidikan. Upaya sadar untuk membuat lingkungan belajar dan mempersiapkan pembelajaran sehingga siswa secara efektif menciptakan potensi mereka untuk memiliki kualitas, pengendalian diri, identitas, wawasan, karakter terhormat, dan bakat yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Baharun, H. *Pendidikan Anak dalam Keluarga*; Telaah Epistemologis. Jurnal Pendidikan. (2016)

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Wali adalah guru dan pengasuh yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan anak-anak. Sebab dalam sebuah lembaga/ komunitas pendampingan orang tua sangat penting untuk mengenalkan dan membentuk potensi-potensi dasar anak yang baik, baik itu potensi agama, budaya maupun sosial.

Kejadian yang kita ketahui sekarang bahwa seluruh negara salah satunya negara Indonesia sedang dilanda infeksi mahkota atau yang lebih dikenal dengan istilah covid 19. Seperti adanya virus covid 19 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang beraktivitas di dalam rumah demi mencegah penyebaran virus covid19. Dengan adanya virus covid 19 ini membuat beberapa sektor tutup salah satunya yaitu sektor pendidikan seperti sekolah hingga perguruan tinggi pun harus menghentikan proses belajar mengajar secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilakukan secara daring. Agar anak dapat belajar dirumah demi kesehatan dan keamanan kita semua. Tentu kejadian ini akan berdampak pada orang tua, dimana orang tua harus memberikan pelajaran anaknya dirumah.

Sehingga banyak berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah. Karena dirumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi covid 19.

Kegiatan belajar anak dirumah menjadi kewajiban wali. Kesiapan belajar dirumah ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar di rumah. Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri

dirumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Terkait dengan peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-citanya.

Di era keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.

Keluarga adalah *madrasatul ula*, yaitu sekolah pertama, dalam sejarah kehidupan anak. Orang tua adalah guru yang utama dan pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga. Pendidikan dalam keluarga bersifat secara ilmiah, tidak bersentuhan sama sekali dengan perencanaan yang sistematis, apalagi berlandaskan dengan kurikulum yang terprogram secara hierarki. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak sering tampak disebabkan oleh kelemahan metodologis dalam mendidik anak. Kebanyakan orang tua memiliki kemampuan mendidik secara metodologis-tradisionalis, yaitu suatu cara yang terwariskan secara turun temurun. Tingkat kemampuan berfikir yang rendah menjadi penyebab ketidak mampuan di

² Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003.

antara orang tua melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap kesalahan metodologis yang telah dilakukan dalam mendidik anak-anaknya.³

Pandemi covid-19 di Indonesia, membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan sistem pembelajaran dengan belajar dari rumah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Untuk mengetahui efektivitas program ini, dalam rentang waktu 13-22 Mei 2020, Kemendikbud melakukan survei secara dalam jaringan dengan responden 38.109 siswa dan 46.547 orangtua pada seluruh jenjang pendidikan di seluruh provinsi di Indonesia. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Kabalitbang dan Perbukuan) Totok Suprayitno menyampaikan orangtua memiliki peran yang cukup sentral dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Hampir 90 persen orangtua mendampingi anaknya belajar dari rumah di semua jenjang pendidikan.⁴

Hasil penelitian ini peneliti melakukan penelitian di RT.005 berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan peneliti di RT.005 terdapat orang tua yang tidak melakukan pendampingan secara baik kepada anak-anak dirumah untuk melakukan kegiatan belajar. Peneliti melakukan penelitian di wilayah RT.005 Jati Padang Pasar Minggu. Maka dari itu peneliti ingin lebih dalam lagi mengkaji permasalahan tentang Bagaimana orang tua yang bekerja melakukan pendampingan pembelajaran daring pada anak di wilayah Jati Padang Pasar Minggu.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Polah Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), Hlm. 178.

⁴ <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/28/222237371/survei-kemendikbud-peran-orangtua-penting-dalam-pelaksanaan-belajar-dari?page=all> (di akses pada tanggal 23 Januari 2021)

Beberapa orang tua ingin menginginkan anak-anaknya untuk belajar disekolah. Tidak semua orang tua juga melakukan pendampingan kepada anaknya dikarenakan banyak wali yang terlalu sibuk bekerja dan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam melakukan pendampingan belajar daring terhadap anak nya. Melihat kondisi seperti ini, para orang tua juga menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Karena hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Sehingga jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan.

Peran orang tua dalam pendidikan tergantung dari kemampuan orang tua dalam penguasaan pengetahuan yang dimilikinya. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan. Pendidikan dasar yang diberikan oleh orang tua kepada anak dirumah merupakan pendidikan utama sebelum anak menerima pendidikan formal disekolah. Peran orang tua benar-benar dimurnikan kembali sebagai pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai “**Pendampingan Orang**

⁵ Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). *Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115–128.

Tua Yang Bekerja Dalam Pembelajaran Daring Anak Di Wilayah Jati Padang Pasar Minggu”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari hasil identifikasi yang sudah dijabarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Cara Orang Tua Yang Bekerja Melakukan Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Di Wilayah Jati Padang?

C. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian permasalahan tentang “Bagaimana Pendampingan Orang Tua Yang Bekerja Dalam Pembelajaran Daring Anak Di Wilayah Jati Padang Pasar Minggu.”

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Cara Orang Tua Yang Bekerja dalam melakukan pendampingan pembelajaran daring terhadap anaknya.

E. KEGUNAAN ATAU MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan atau manfaat penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Kegunaan Secara Teoritik**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring terhadap anak. Serta dapat dijadikan referensi untuk program studi Pendidikan Masyarakat.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengetahui pendampingan serta peran orang tua dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana orang tua melakukan pendampingan pembelajaran daring terhadap anaknya, kesulitan apa saja yang dihadapi dan memberikan pemahaman tentang apa saja peran orang tua dalam melakukan pembelajaran daring terhadap anaknya.